

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Unreliable narrator digunakan untuk membantu penulis skenario dalam menciptakan karakter yang ambigu secara moral maupun tindakan. Penulis menyadari jika ambiguitas karakter tidak dapat dipisahkan oleh narator yang tidak dapat dipercaya karena pada dasarnya seorang *unreliable narrator* pasti bertindak kontradiktif dan membingungkan sesuai dengan konsep ambiguitas milik Bleger.

Melalui proses penciptaan skenario ini dapat disimpulkan bahwa teori *unreliable narrator* dapat digunakan untuk menciptakan ambiguitas karakter serta perkembangan konflik yang kompleks baik itu konflik internal maupun eksternal. Keberadaan *unreliable narrator* menjadi bagian yang tepat untuk menjalankan alur cerita yang penuh konflik, terlebih jika pembaca cerita ini sudah memiliki ego dan emosional yang matang. Kematangan psikologis pembaca akan sangat berpengaruh pada bagaimana memahami konflik yang dihadapi oleh karakter utama.

Proses pengembangan serta penulisan skenario *A Window Without A View* merupakan kolaborasi antar banyak pihak. Selama proses pengembangan dan penulisan tersebut tidak ditemukan kendala yang besar, setiap pihak masing-masing mampu bersinergi untuk memberikan diskusi dan hasil yang membantu cerita dalam skenario ini menjadi lebih baik lagi. Diskusi dan perdebatan dalam proses tersebut justru menambah perspektif serta

pendalaman yang menarik juga menimbulkan kematangan ide untuk kebutuhan skenario ini. Kendala yang ditemukan dalam proses penciptaan skenario ini adalah keterbatasan waktu untuk pengembangan dan penulisan skenario.

B. Saran

Sebelum memutuskan untuk menggunakan teori *unreliable narrator*, penulis harus mampu untuk memahami maksud dan tujuan dari ceritanya terlebih dahulu. Memahami fundamental cerita akan membantu penentuan yang lebih mudah untuk menempatkan teori *unreliable narrator* pada karakter seperti apa yang sekiranya mampu untuk dikembangkan dengan kedalaman dan realitas cerita. Pemahaman tersebut akan membantu untuk memenuhi tujuan penceritaan dan akan membuatnya terasa lebih organik.

Kedekatan penulis dengan isu yang dibawa juga menjadi penting untuk menimbulkan rasa otentik pada ceritanya, terasa kurang etis apabila penulis memilih sebuah isu hanya untuk mengeksploitasi hal tersebut tanpa ada kepedulian, kedekatan, atau keresahan terhadap isu tersebut.

Pemahaman akan fundamental cerita, serta kedekatan isu, akan terbangun dalam proses pengembangan skenario. Sangat penting bagi penulis untuk membagikan pandangan serta pemahamannya kepada pihak-pihak lain untuk mendapat masukan yang lebih terarah. Melalui kolaborasi dan diskusi dengan orang-orang yang memiliki sudut pandang yang beragam, penulis dapat menggali berbagai perspektif yang mungkin tidak terpikirkan sebelumnya. Hal ini membantu memperkaya cerita dengan dimensi-dimensi baru dan

memastikan bahwa isu-isu yang diangkat dalam skenario dapat dipahami secara lebih luas.

Lebih dari sekadar memperoleh masukan, proses diskusi yang dilakukan merupakan bentuk dari tanggung jawab sosial bagi penulis. Melalui diskusi tersebut penulis mampu mendengarkan dan memiliki tanggung jawab untuk mewakili pihak-pihak yang tidak bisa menyampaikan isu ini secara eksplisit ke publik. Penulis dapat memastikan bahwa cerita yang dihasilkan mampu memberikan gambaran yang akurat dan berwawasan tentang realitas sosial yang ada.



KEPUSTAKAAN

Buku

Antarsih, Novita Rina. (2021). *Perempuan: Perempuan dan Media Volume 2*. Aceh: Syiah Kuala University Press.

Beauvoir, Simone De. (1948). *The Ethics Of Ambiguity*. Translation copyright. New York: Philosophical Library.

Bleger, Jose. (2013). *Symbiosis and Ambiguity: A Psychoanalytic Study*. Eng ed. New York: Routledge.

Booth, Wayne C. (1983). *The Rhetoric of Fiction*. 2nd ed. Chicago: The University of Chicago Press.

Dancyger, Ken. (2006). *The Director's Idea: The Path To Great Directing*. Oxford.

Egri, Lajos. (1923). *The Art of Dramatic Writing*. New York.

Field, Syd. (2005). *Screenplay: The Foundations Of Screenwriting*. 4th ed. New York: Bantam Dell.

Himawan, Pratista. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Moereman, Aurélie. (2025). *Broken Strings*. Jakarta: Reedsy.

Riggan, William. (1981). *Picaros, Madmen, Naiifs, And Clowns: The Unreliable First-Person Narrator*. Oklahoma: University of Oklahoma Press.

Snyder, Blake. (2005). *Save The Cat! The Last Book On Screenwriting That You'll Ever Need*. 2nd ed. Michigan: Michael Wiese Production.

Jurnal

Davison, Neil. (2019). *What is Unreliable Narrator?*. Oregon: Oregon State University Professor of British and Irish Literature.

Vapenstad, Eystein Victor. (2010). *The Ambiguity of The Psychoanalytic Situation and Its Relation to The Analyst's Réverie*. Oslo: American Psychological Association.

Winters, G. M., Jeglic, E. L., & Kaylor, L. E. (2020). *Validation of the sexual grooming model of child sexual abusers. Journal of Child Sexual Abuse*

Winters, G. M., Kaylor, L. E., & Jeglic, E. L. (2021). *Toward a universal definition of child sexual grooming. Deviant Behavior.*

Daftar Sumber *Online*

Ernes, Yogi. (2026). Kepsek Child Grooming Siswi, JPPI Ungkap Data Miris Kekerasan di Sekolah. <https://news.detik.com/berita/d-8492845/kepsek-child-grooming-siswi-jppi-ungkap-data-miris-kekerasan-di-sekolah>. (diakses 20 Mei 2026)

Hipper, Anita. (2022). *Fighting Child Sexual Abuse: Commision Propose New Rules To Protect Children.* https://ec.europa.eu/commission/presscorner/detail/en/ip_22_2976 (diakses 13 November 2025)

Komnas Perempuan. (2026). Child Grooming adalah Kekerasan Berbasis Gender dalam Relasi Kuasa, Bukan Hubungan Setara. <https://komnasperempuan.go.id/file-manager/frontend>. (diakses 20 Mei 2026)

Komnas Perempuan. (2026). Komnas Perempuan Tegaskan Child Grooming sebagai Kekerasan Berbasis Gender dalam RDP Komisi XIII DPR RI. <https://komnasperempuan.go.id/kabar-perempuan-detail/komnas-perempuan-tegaskan-child-grooming-sebagai-kekerasan-berbasis-gender-dalam-rdp-komisi-xiii-dpr-ri>. (diakses 20 Mei 2026)

Lubis, Raja Eben Lumbanrau. (2024). Dugaan asusila guru terhadap murid di Gorontalo – ‘Dunia pendidikan sedang darurat kekerasan seksual’. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c4g5evj18nwo>. (diakses 13 November 2025)

PPA, SIMFONI. (2016-2022). Peta Persebaran Kasus Kekerasan. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>. (diakses 20 Oktober 2025)

Yudhistira, Yura P. (2026). *Child Grooming dan Tafsir Suka Sama Suka Perkara Kekerasan Seksual Anak.* <https://marinews.mahkamahagung.go.id/artikel/child-grooming-dalam-perkara-kekerasan-seksual-anak-OPE> (diakses 23 Februari 2026)